



Pencegahan stunting melalui pemberdayaan masyarakat dengan Komunikasi Informasi dan Edukasi di Kampung Bakti Mulya Desa Wangunsari Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat

**Saepudin Rahmatulah, M.Si¹, Ai Ucu Khoerul Ummah², Ainun Nur Intan Fadilah³,
Tsalitsa Nur Azizah⁴**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: saep.rh@uinsgd.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: aiucukhoerulummah079@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ainunfadilah268@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: azizahtsalitsa323@gmail.com

Abstrak

Stunting saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Saat ini, Indonesia merupakan negara dengan angka stunting tertinggi ke-2 di Asia Tenggara dan menduduki peringkat ke-5 di dunia. Stunting merupakan penggambaran dari status kurang gizi yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak sejak awal kehidupan yang dipengaruhi oleh kondisi calon ibu / ibu, masa kehamilan, masa bayi / balita termasuk juga penyakit yang diderita pada 1000 hari kehidupan anak.

Kondisi stunting dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti karakteristik keluarga dan balita serta asupan zat gizi yang kurang. Adapun faktor secara tidak langsung yaitu faktor sosial ekonomi, pendidikan orang tua, Asi eksklusif, status imunisasi, jangkauan pelayanan kesehatan serta pola asuh yang kurang.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi dan edukasi kepada remaja usia produktif, ibu hamil dan ibu yang memiliki balita tentang pencegahan stunting pada balita sejak awal kehamilan sampai memasuki usia balita. Kegiatan ini menggunakan metode pendekatan yang dilakukan dengan memberikan Pendidikan Kesehatan tentang pencegahan stunting dengan menggunakan media power point.

Kata Kunci: Stunting, Informasi edukasi, Remaja usia produktif, Ibu hamil, Ibu balita

Abstract

Stunting is currently still a health problem in Indonesia. Currently, Indonesia is the country with the 2nd highest stunting rate in Southeast Asia and is ranked 5th in the world. Stunting is a depiction of a chronic malnutrition status in the period of growth and development of children from the beginning of life which is influenced by the condition of the expectant

mother/mother, during pregnancy, infancy/toddlers including diseases suffered in 1000 days of a child's life.

Stunting conditions can be caused by several factors such as family and toddler characteristics as well as inadequate nutritional intake. The indirect factors are socio-economic factors, parental education, exclusive breastfeeding, immunization status, reach of health services and poor parenting patterns.

The purpose of this activity is to provide information and education to young people of reproductive age, pregnant women and mothers with toddlers about preventing stunting in toddlers from the start of pregnancy until they reach toddler age. This activity uses an approach method that is carried out by providing health education about stunting prevention using power point media.

Keywords: *Stunting, educational information, teenagers of productive age, pregnant women, mothers of toddlers.*

A. PENDAHULUAN

1. Sub Bab

Stunting saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Dimana saat ini, Indonesia merupakan negara dengan angka stunting tertinggi ke-2 di Asia Tenggara dan menduduki peringkat ke-5 di dunia. Stunting atau pendek merupakan masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (KEMENKES RI, 2018).

Stunting adalah suatu kondisi pada seorang yang memiliki panjang atau tinggi badan kurang jika dibandingkan dengan umurnya (Oktavia, 2020). Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan (Mustika & Syamsul, 2018).

Anak stunting dapat terjadi dalam 1000 hari pertama kelahiran dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor penyebab langsungnya adalah kurangnya asupan gizi yang diterima balita (KPKDTT, 2017). Penyebab lainnya yaitu masalah ekonomi, penyakit infeksi, kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi, pola asuh yang salah, masih terbatasnya layanan kesehatan dan kurangnya akses air bersih dan sanitasi.

Stunting mengakibatkan anak tidak mampu mencapai potensi genetik, mengindikasikan kejadian jangka panjang dan dampak dari ketidakcukupan konsumsi zat gizi, kondisi kesehatan dan pengasuhan yang tidak memadai (Fikawati, dkk, 2017). Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh stunting diantaranya adalah dampak

jangka pendek dan jangka panjang. Dampak stunting dalam jangka pendek diantaranya yaitu terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dalam jangka panjang, stunting dapat menimbulkan menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke dan disabilitas pada usia tua.

Beberapa pencegahan yang dapat dilakukan yaitu pemenuhan kebutuhan gizi sejak kehamilan, memberikan ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, memberikan Makanan Pendamping Asi Eksklusif dengan MPASI sehat ketika bayi menginjak usia 6 bulan keatas, selalu memantau tumbuh kembang anak dan selalu menjaga kebersihan.

Melihat pentingnya penanganan stunting, mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung melakukan pengabdian ke masyarakat di Kampung Sawah Jeruk, Desa Wangunsari Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat sebagai salah satu upaya mendukung program pemerintah desa Wangunsari untuk menurunkan angka stunting di desa Wangunsari. Bentuk pengabdian kepada masyarakat ini salah satunya ditekankan berupa sosialisasi tentang stunting kepada masyarakat yang terkhusus kepada perempuan, baik itu yang sudah menikah ataupun yang belum menikah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berkolaborasi dengan Posyandu dan bidan setempat.

Berdasarkan uraian diatas , maka diperlukan langkah untuk pencegahan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui komunikasi informasi dan edukasi kepada masyarakat Bakti Mulya Desa Wangunsari, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah tindakan preventif dengan pendidikan masyarakat dengan pemberian penyuluhan secara langsung tentang pencegahan stunting pada wanita diantaranya ialah ibu hamil, ibu yang memiliki balita dan remaja perempuan usia produktif sebanyak 60 orang.

Manfaat yang ingin dicapai pada kegiatan kali ini ialah: memberikan pemahaman kepada ibu dan remaja perempuan usia produktif tentang pentingnya mencegah stunting dalam mempersiapkan kehamilan; meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya nutrisi selama kehamilan untuk mencegah anak mengalami stunting; meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita mencegah terjadinya stunting dalam masa pertumbuhan anak ; dan penting menerapkan pola hidup sehat dan bersih untuk mengurangi resiko terjadinya stunting.

Materi penyuluhan yang diberikan pada kegiatan penyuluhan ini adalah :

- a. Pengertian stunting
- b. Ciri-ciri stunting
- c. Penyebab stunting
- d. Pencegahan stunting pada ibu hamil dan balita
- e. Tumbuh kembang anak
- f. Jenis makanan sehat pencegah stunting
- g. Fungsi tablet tambah darah guna mengurangi resiko stunting

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan program pengabdian terhadap masyarakat ini dilaksanakan dengan metode tindakan preventif yaitu pendidikan masyarakat dengan pemberian penyuluhan secara langsung tentang pencegahan stunting pada wanita diantaranya ialah ibu hamil, ibu yang memiliki balita dan remaja perempuan usia produktif sebanyak 60 orang dan memberi obat tablet tambah darah.



Gambar 1. Dokumentasi mahasiswa sedang melakukan penyuluhan kepada warga

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam beberapa langkah yaitu observasi lokasi mitra, penyuluhan kesehatan tentang Stunting, pemberian obat tablet penambah darah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2023, kegiatan ini dihadiri oleh 60 orang. Penyuluhan kesehatan dengan materi tentang

Stunting dan pencegahannya dimana didalam bahan kajiannya membahas tentang pengertian, ciri-ciri, penyebab, pencegahan, tumbuh kembang anak, jenis makanan sehat pencegah stunting dan fungsi tablet tambah darah guna mengurangi resiko stunting. Materi disertai gambar-gambar yang nyata sehingga harapannya dapat menggambarkan bagaimana bentuk nyata stunting tersebut. Penyuluhan dihadiri sebanyak 60 orang dan tampak antusias dengan mengajukan pertanyaan dari materi dan gambar yang ditampilkan pada slide.

Penyuluhan pencegahan stunting ini merupakan langkah-langkah yang penting dan sangat diperlukan karena pertama, kesehatan anak, kedua peningkatan kualitas hidup, ketiga kurangnya kesadaran, keempat pemberian makanan yang tepat, kelima peran keluarga, keenam pengetahuan dan keterampilan, ketujuh pengaruh budaya dan tradisi, kedelapan kolaborasi masyarakat, kesembilan pengurangan beban kesehatan public, dan yang kesepuluh yaitu peningkatan produktivitas masyarakat.

Maka dengan begitu pencegahan stunting bukanlah tanggung jawab individu atau keluarga saja, tetapi juga tanggung jawab seluruh masyarakat. Dengan mengadakan penyuluhan dan meningkatkan kesadaran kita dapat Bersama-sama mengatasi masalah erius ini dan memberikan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Kondisi ini juga menarik untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil tentang Upaya Pencegahan Stunting Sejak Kehamilan dengan cara memberikan penyuluhan Kesehatan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Bakti Mulya, Desa Wangunsari, Kec. Sindangkerta, Kab. Bandung Barat. Sebelum dilakukan penyuluhan, ibu masih kurang paham tentang stunting. Selama dilakukan penyuluhan, ibu sangat antusias dengan materi yang diberikan serta dapat memahami berbagai informasi penting mengenai upaya pencegahan stunting pada masa kehamilan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung dengan lancar serta masyarakat sangat antusias dengan materi yang diberikan serta dapat memahami berbagai informasi penting mengenai upaya pencegahan stunting pada masa kehamilan.

Melihat pentingnya penanganan stunting, maka mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung melakukan pengabdian ke masyarakat Bakti Mulya Desa Wangunsari, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat sebagai upaya salah satu mendukung program pemerintah Desa yaitu tentang pencegahan stunting. Bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Sosialisasi tentang stunting kepada masyarakat yang terkhusus kepada perempuan, baik itu yang sudah menikah ataupun yang belum menikah. Kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat ini berkolaborasi dengan bidang kesehatan (Bidan Setempat).



Gambar 2. Dokumentasi warga sedang menyimak penjelasan dari pemateri

Di Indonesia, stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat. Dalam hal prevalensi stunting pada balita, Indonesia kini menduduki peringkat ke lima di dunia. Stunting, disebut juga kerdil yang dimana mengacu pada gangguan perkembangan fisik dan mental anak. Stunting merupakan masalah pada kondisi gizi jangka panjang yang ditandai dengan tinggi badan yang tidak sesuai dengan usia anak. Dalam 1000 hari pertama kehidupan, anak stunting bisa berkembang. Anak-anak ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat sosial ekonomi, asupan makanan, penyakit, kesehatan gizi ibu, penyakit menular, kekurangan zat gizi mikro, dan lingkungan. Ketika seseorang mengalami stunting, tinggi badannya lebih rendah dari rata-rata kelompok umurnya. (Siti Haryani, dkk, 2021)

Stunting juga dapat berdampak pada buruknya prestasi akademik anak-anak, yang dapat menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan dan bahkan rendahnya pendapatan orang dewasa. Penderita stunting lebih rentan mengalami masalah kesehatan dan memiliki status sosial ekonomi rendah. Semua penyakit, baik menular maupun tidak menular, sangat rentan membahayakan penderitanya dengan cara menghambat pertumbuhannya. Faktanya, penderita stunting sangat rentan mengalami obesitas dan kelebihan berat badan sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit degeneratif. Kasus stunting pada anak juga dapat dijadikan tolak ukur buruknya sumber daya manusia suatu negara. (Imam, dkk, 2023)

Istilah “stunting” mungkin belum banyak diketahui oleh sebagian besar orang. Stunting merupakan permasalahan gizi buruk jangka panjang yang mengakibatkan

tinggi badan anak menjadi lebih rendah atau lebih pendek (kerdil) dibandingkan rata-rata usianya. Stunting berdampak pada tumbuh kembang anak.

Karena banyak orang yang beranggapan bahwa tubuh anak yang pendek merupakan sifat bawaan (genetik) yang diturunkan dari kedua orang tuanya, sehingga tidak banyak yang dilakukan untuk mencegahnya. Faktanya, genetika merupakan faktor penentu kesehatan yang, jika dibandingkan dengan faktor penentu perilaku, lingkungan (sosial, ekonomi, budaya, dan politik), dan layanan kesehatan, mempunyai dampak yang paling kecil. Stunting dengan demikian merupakan suatu kondisi yang sebenarnya dapat dicegah.

Pencegahan stunting menjadi salah satu prioritas pemerintah saat ini. Dengan bantuan keterampilan emosional, sosial, dan fisik yang dipersiapkan untuk belajar, serta kemampuan berkreasi dan bersaing dalam skala global, inisiatif ini berupaya agar anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara efektif dan utuh. (P2PTM, 2018)

Stunting patut mendapat perhatian lebih karena dapat berdampak bagi kehidupan anak sampai tumbuh besar, terutama risiko gangguan perkembangan fisik dan kognitif apabila tidak segera ditangani dengan baik.

Stunting disebabkan oleh sejumlah variabel yang saling berhubungan, tidak hanya gizi buruk pada anak kecil atau ibu hamil. Sejumlah penelitian mengenai penyebab stunting telah dilakukan di Indonesia. Risiko stunting bisa dimulai sejak masa pembuahan khususnya karena faktor ibu. Stunting pada anak sebagian besar disebabkan oleh ibu yang sejak konsepsi hingga melahirkan kurang memahami kesehatan dan gizi. Pembelajaran dini yang berkualitas sangat penting selama kehamilan, begitu pula ANC-Ante Natal Care (layanan kesehatan bagi ibu selama hamil), Post Natal Care (layanan kesehatan bagi ibu setelah melahirkan), dan layanan terkait lainnya. Hal ini terkait dengan konsumsi suplemen zat besi yang cukup selama kehamilan, pemberian ASI eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang optimal. (Nur, 2020)

Stunting biasanya dimulai saat anak masih dalam kandungan dan mulai terlihat saat ia berusia dua tahun. Ada tanda-tanda stunting yang bisa Anda kenali, seperti:

- Wajah terlihat lebih muda dari usianya
- Keterlambatan pertumbuhan tubuh dan gigi
- Memiliki fokus belajar dan kemampuan mengingat yang buruk
- Pubertas tertunda

- Pada usia 8-10 tahun, anak cenderung lebih pendiam dan tidak banyak melakukan kontak mata dengan orang disekitarnya.
- Bobotnya lebih ringan untuk anak seusianya

Banyak faktor, termasuk faktor keturunan, hormon, dan asupan makanan, yang berdampak pada postur tubuh anak. Akibatnya, beberapa anak bertubuh pendek karena orang tuanya juga bertubuh kecil. Sedangkan stunting berbeda dengan perawakan rendah. Anak dengan stunting memang memiliki tubuh yang pendek, namun perawakan pendek tidak selalu menandakan stunting.

Kemudian ada penyebab Stunting yaitu sebagian besar disebabkan oleh malnutrisi jangka panjang (kronis). Akibat kegagalan ibu dalam memenuhi kebutuhan nutrisinya sendiri saat hamil, kekurangan asupan nutrisi ini bisa terjadi pada bayi meski masih dalam kandungan. Selain itu, stunting dapat terjadi pada anak yang kebutuhan gizinya tidak terpenuhi selama masa pertumbuhan dan perkembangannya. (Pemerintah Kota Pontianak, 2023)

Kemudian pencegahan stunting bisa dilakukan saat hamil yaitu bagi ibu hamil untuk mencegah stunting pada janin yang dikandungnya bisa memberi asupan kepada bayi yang ada dalam kandungannya dengan asupan protein hewani karena sangatlah penting. Salah satu penyebab utama terjadinya stunting pada anak adalah terganggunya pertumbuhan janin dalam kandungan, salah satunya adalah komponen nutrisi. Maka Protein hewani sangat bermanfaat dalam menurunkan stunting pada anak. Makanan hewani kaya akan nutrisi, tinggi protein hewani, dan kaya akan vitamin yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan.

Stunting dapat dicegah dengan beberapa faktor utama, antara lain gizi yang cukup, perhatian yang penuh perhatian, dan aktivitas yang menstimulasi anak. Berikut beberapa petunjuk untuk mengenali dan menghindari stunting pada masa kanak-kanak:

1. Gizi seimbang: Pastikan anak mengonsumsi makanan tinggi nutrisi, seperti serat, protein, vitamin, dan mineral. Sangat ideal untuk menyusui secara eksklusif selama enam bulan sebelum memperkenalkan makanan tambahan yang sehat.
2. Vaksinasi: Pastikan anak tersebut menerima semua suntikan yang disarankan dokter. Mereka terlindungi dari penyakit yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan mereka melalui vaksinasi.
3. Perawatan Kesehatan: Sering-seringlah membawa anak ke dokter untuk pemeriksaan dan pelacakan pertumbuhan. Ini membantu dalam deteksi dini masalah kesehatan.

4. Kebersihan dan Sanitasi: Memastikan terpenuhinya standar kebersihan pribadi, makanan, dan lingkungan bagi anak. Rahasia pertumbuhan optimal adalah pencegahan infeksi.
5. Stimulasi dan Perhatian: Berikan banyak stimulasi mental, emosional, dan sosial kepada anak-anak. Hal ini memerlukan keterlibatan rutin dalam permainan, percakapan, dan membaca bersama mereka.
6. Pendidikan Orang Tua: Dapatkan informasi tentang pentingnya pengasuhan anak dan gizi. Kenali kebutuhan khusus anak Anda.
7. Lacak Pertumbuhan: Awasi terus perkembangan anak Anda. Konsultasikan dengan dokter segera jika Anda melihat tanda-tanda stunting, seperti pertumbuhan yang tertunda.
8. Memberikan dukungan psikososial kepada anak sehingga mereka tahu bahwa mereka dicintai, dihargai, dan aman. Pertumbuhan dan perkembangan mereka dapat memperoleh manfaat dari kekuatan dukungan psikososial.

Penting untuk diingat bahwa setiap anak adalah unik, dan tahap perkembangan mereka mungkin berbeda satu sama lain. Namun, dengan memperhatikan kebutuhan anak secara cermat, Anda dapat mencegah terjadinya stunting dan memberikan landasan yang kokoh bagi tumbuh kembangnya. Konsultasikan dengan dokter atau dokter anak jika Anda memiliki pertanyaan atau kekhawatiran khusus mengenai anak Anda.

Obat tablet penambah darah sangat bisa mencegah stunting pada anak, karena suplemen nutrisi yang disebut Tablet Penambah Darah (TTD) meliputi vitamin, mineral, dan zat besi yang setara dengan 60 mg unsur besi dan 400 mcg asam folat. Mineral zat besi sendiri sangat penting untuk produksi hemoglobin dan sel darah merah tubuh. Sel darah merah memainkan peran penting dalam tubuh karena mereka mengangkut nutrisi yang diperlukan ke seluruh bagian tubuh. Oleh karena itu, remaja putri usia subur dan ibu hamil sangat disarankan untuk mengonsumsi suplemen zat besi agar terhindar dari anemia yang berpotensi menyebabkan stunting. (Pemerintah Kota Surakarta, 2022)



Gambar 3. Dokumentasi pemberian obat tablet penambah darah kepada warga



Gambar 4. Dokumentasi setelah kegiatan sosialisasi kesehatan

E. PENUTUP

Program kerja yang telah dilaksanakan oleh Kelompok 298 KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berfokus untuk memberikan informasi, pemahaman, pengetahuan dan membiasakan diri untuk berperilaku menjaga kesehatan yang dapat dimulai dari dini yaitu dengan kegiatan sosialisasi Kesehatan yang bertema Pencegahan stunting melalui pemberdayaan masyarakat dengan Komunikasi Informasi dan Edukasi di Kampung Bakti Mulya Desa Wangunsari Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. Dengan dua tahapan yakni survei

dan pelaksanaan, pada tahapan survei dengan bantuan bidan harapan membantu Kelompok 298 untuk mengetahui bahwa orang tua dan anak-anak masih memiliki pengetahuan yang minim mengenai stunting, setelah diskusi yang cukup panjang Kelompok 298 melanjutkan tahapan yang kedua yaitu pelaksanaan dengan pengisian materi tentang apa itu stunting, ciri-ciri stunting, penyebab stunting, bagaimana mencegah stunting, makanan apa saja yang bias mencegah stunting, dan yang terakhir memberi obat tablet penambah darah merupakan salah satu pencegahan stunting. Kelompok 298 berhasil melaksanakan kegiatan sosialisasi kesehatan dengan harapan menurunnya angka stunting di Desa Wangunsari dengan pengetahuan baru tentang bagaimana mencegah stunting.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mahasiswa yang terlihat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Ibu bidan serta warga yang telah ikut berpartisipasi. Demikian pula kami, menyampaikan terima kasih kepada Rektor dan Ketua LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan Dosen Pembimbing Lapangan atas restunya dan mohon maaf atas semua khilaf dan kesalahan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Mustika, W. & Syamsul, D. (2018). Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu. *Kesehatan Global*, Vol. 1, No.3 .
- Fikawati. Sandra. dkk. (2017). *Gizi Anak dan Remaja*. Depok: Rajawali Pers.
- Imam Maskuri, B. K. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Sosialisasi PHBS di Desa Sumbersuko. *Pengabdian kepada masyarakat*, Vol.3, No.2.
- Indonesia, K. K. (10 April 2018). *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi*. P2PTM.
- Oktavia, L. (2020). Stunting Remaja Pada Kawasan Buruh Industri dan Nelayan di Kota Surabaya. *Biokultur*, Vol.0, No.1.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming*, Vol.14, No.1, Hal. 19-28.
- Palembang, N. A. (2022, September 13). Retrieved from yankes.kemkes.go.id.
- Pontianak, P. K. (30 Mei 2023). *Penyebab dan Faktor risiko stunting*.
- Siti Haryani, A. P. (Januari 2021). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Komunikasi Informasi dan Edukasi di Wilayah Desa

Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Pengabdian Kesehatan STIKES Cendikia Utama Kudus*, Vol. 4, No. 1.

Surakarta, P. K. (11 September 2022). *Tablet Tambah Darag Efektif Cegah Stunting, Benarkah?*